

**HUBUNGAN *SUPPORT SYSTEM* KELUARGA DENGAN
SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DI PUSKESMAS RANOMUUT PERKAMIL
KOTA MANADO**

**Brigita Tambuwun
Rina Kundre
Yolanda Bataha**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi

Email : Brigitatambuwun@rocketmail.com

ABSTRACT: *Breastfeeding (ASI) is the most important baby food, especially in the first months of birth. Exclusive breastfeeding is very influential on the quality of infant health. The fewer the number of babies exclusively breastfed, then the quality of the health of infants and young children will get worse, because the provision of complementary feeding which may cause indigestion which in turn causes growth retardation of children. The aim of research to determine the relationship of the family support system with the attitude of Mother in exclusive breastfeeding in the PHC Ranomuut Perkamil Manado. The research method is analytical observation with cross sectional study, the population of which is breastfeeding infants 0-6 months of age who met the inclusion criteria. The study sample 45 respondents were obtained by using purposive sampling technique. The instruments used are questionnaire support system of family and mother attitude in exclusive breastfeeding. Research results using statistical test Chi Square test at 95% significance level ($\alpha = 0.05$), then the p value = 0,000. This means that the value of $p < (0.05)$ and the value of OR 53,167. Conclusion have significant correlation between family support system with the attitude Mrs. exclusive breastfeeding in the PHC Ranomuut Perkamil Kota Manado. Advice for a study in order to motivate the nurses in health centers Ranomuut to encourage and disseminate to breastfeeding mothers on the importance of exclusive breastfeeding in infants*

Keywords : Family Support System, Mother attitude in exclusive breastfeeding

ABSTRAK Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kelahiran. Pemberian ASI eksklusif sangat berpengaruh pada kualitas kesehatan bayi. Semakin sedikit jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif, maka kualitas kesehatan bayi dan anak balita akan semakin buruk, karena pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat dapat menyebabkan gangguan pencernaan yang selanjutnya menyebabkan gangguan pertumbuhan anak **Tujuan penelitian** untuk mengetahui hubungan *support system* keluarga dengan sikap Ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Ranomuut Perkamil Kota Manado. **Metode penelitian** yaitu observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*, populasi yaitu ibu menyusui bayi umur 0-6 bulan yang memenuhi kriteria inklusi. **Sampel** penelitian ini 45 responden yang didapat dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner *support system* keluarga dan sikap Ibu dalam pemberian ASI eksklusif. **Hasil** penelitian uji statistik menggunakan uji *Chi Square* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka didapatkan nilai $p = 0,000$. Ini berarti bahwa nilai $p < (0,05)$ dan nilai OR 53,167. **Kesimpulan** ada hubungan yang bermakna antara *support system* keluarga dengan sikap Ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Ranomuut Perkamil Kota Manado. **Saran** untuk tempat penelitian dapat memotivasi para perawat di Puskesmas Ranomuut untuk mengajak dan mensosialisasikan kepada Ibu-Ibu menyusui tentang pentingnya ASI eksklusif.

Kata kunci : *Support System* Keluarga, Sikap Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kelahiran. Pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, teh, air putih tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubuk susu, biskuit dan bubur nasi (Roesli, 2007).

Tahun 2007 *World Health Organization* (WHO) mengeluarkan standar pertumbuhan anak yang kemudian diterapkan di seluruh belahan dunia. Isinya adalah menekankan pentingnya pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan, ini berarti bahwa bayi hanya menerima ASI dari ibu atau pengasuh yang diminta ibu untuk memberikan ASI, tanpa penambahan cairan atau makanan padat lain, kecuali sirup yang berisi vitamin, suplemen, mineral ataupun obat. Setelah itu barulah bayi diberikan makanan pendamping ASI sambil tetap disusui hingga usianya mencapai 2 tahun. Cakupan ASI eksklusif di negara ASEAN seperti India sudah mencapai 40%, di Philippines 30%, di Vietnam 35% dan di Myanmar 44% (Harwono, 2012).

The American Academy of Pediatrics(AAP) merekomendasikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dan selanjutnya minimal selama 1 tahun. *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations of Children's fund* (UNICEF) merekomendasikan ASI eksklusif selama 6 bulan, menyusui dalam 1 jam pertama setelah melahirkan, menyusui setiap kali bayi mau dan tidak menggunakan botol atau dot (Proverawati, 2010).

Menurut H, Arini (2012) ada berbagai faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI kepada anak mereka, yaitu diantaranya : Ibu memiliki pekerjaan di luar rumah yang mengharuskan anak di tinggal dan faktor dukungan/*support* keluarga yang kurang. Roesli (2007), menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling

besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari Ibu dalam menyusui.

Suririnah (2009), di Brazil memperlihatkan bahwa *support* keluarga sangat menentukan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Keluarga dalam hal ini suami dan orang tua dianggap sebagai pihak yang paling mampu memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif. Akan tetapi beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya peran keluarga dalam memberikan *support* kepada ibu mengenai pemberian ASI eksklusif ini. Motivasi seorang ibu sangat menentukan dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Disebutkan bahwa dorongan dan *support* dari pemerintah, petugas kesehatan dan dukungan keluarga menjadi penentu timbulnya motivasi ibu dalam menyusui. Friedman (2010), mengemukakan bahwa *support* keluarga dapat diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu ; *support* informasional, *support* penghargaan, *support* instrumental dan *support* emosional. Ibu menyusui membutuhkan *support* dan pertolongan, baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui. Sebagai langkah awal mereka membutuhkan bantuan sejak kehamilan dan setelah melahirkan. Mereka membutuhkan *support* pemberian ASI hingga 2 tahun, perawatan kesehatan maupun *support* dari keluarga dan lingkungannya.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Puskesmas Ranomuut Perkamil Kota Manado setiap harinya sekitar 15 sampai 20 ibu menyusui yang datang berkunjung di ruangan imunisasi. Pada tahun 2014 bulan Agustus hingga Oktober, total 349 ibu yang datang di Puskesmas Ranomuut, terbagi atas 179 ibu menyusui dengan anak berusia 0-6 bulan dan anak berusia 7-12 bulan sebanyak 190. Berdasarkan hasil wawancara dengan 11 ibu menyusui di

Puskesmas Ranomuut Perkamil Kota Manado, 6 ibu mengatakan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan 5 ibu mengatakan tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena berbagai alasan diantaranya karena pekerjaan yang mengharuskan anak di titip kepada neneknya sehingga anak hanya mendapatkan susu formula saja, bahkan ada yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya sejak lahir diakibatkan faktor keluarga seperti masalah pribadi, kurangnya komunikasi antar keluarga dan *support* keluarga yang kurang baik untuk ibu menyusui.

Ada juga beberapa ibu yang mengemukakan bahwa singkatnya masa cuti melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI eksklusif berakhir sudah harus kembali bekerja. Penyebab lainnya adalah rendahnya dukungan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi baru lahir. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 2 petugas kesehatan di Puskesmas Ranomuut mengatakan bahwa rendahnya cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ranomuut adalah kurangnya *support* dari keluarga. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan *support system* keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Ranomuut Perkamil Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah jenis desain survei analitik dengan rancangan *cross sectional*.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ranomuut Perkamil Kota Manado. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 April – 29 April 2015. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu menyusui di Puskesmas Ranomuut Perkamil Kota Manado. Pada tiga bulan terakhir populasi ibu menyusui yang datang yaitu 349 dan populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi berusia 0-

6 bulan yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Ranomuut Perkamil Kota Manado yang berjumlah 84 responden, berdasarkan data 3 bulan terakhir Agustus-Oktober 2014 yang ada di Puskesmas Ranomuut Perkamil Kota Manado.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari 2 penilaian yaitu untuk menilai *support system* keluarga dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif yang keduanya dikembangkan oleh peneliti sendiri. Kuesioner *support system* keluarga terdiri dari 22 pertanyaan. Kuesioner ini menggunakan skala Guttman dengan nilai tertinggi 2 dan terendah 1. Kuesioner *support system* keluarga diberikan total skoring dengan kategori baik 33 dan kategori buruk <33 dengan perhitungan yaitu :Skore tertinggi x jumlah pertanyaan/jumlah kategori. Sudah di uji valid dengan nilai mean 37.20, variance 55.116 , Std. Deviation 7.424. Kuesioner sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif terdiri dari 21 pertanyaan. Kuesioner ini menggunakan skala Guttmandengan nilai tertinggi 2 dan nilai terendah 1 . Kuesioner sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif diberikan total skoring dengan kategori baik 31 dan kategori buruk <31 dengan perhitungan yaitu : Skore tertinggi x jumlah pertanyaan/jumlah kategori. Sudah di uji valid dengan nilai mean 35.60, variance 43.621 , Std. Deviation 6.605.

HASIL dan PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
19-25	23	51,2
26-30	20	44,4
>30	2	4,4
Total	45	100

Sumber: data primer, 2015

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Support System keluarga di Puskesmas Ranomuut

Nilai	n	%
Baik	31	68,9
Buruk	14	31,1
Total	45	100

Sumber: data primer, 2015

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Ranomuut

Sikap Ibu	n	%
Baik	32	71,1
Buruk	13	28,9
Total	45	100

Sumber: data primer, 2015

Tabel 4 Hubungan Support System Keluarga Dengan sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Ranomuut

Support System Keluarga	Sikap Ibu dalam pemberian ASI eksklusif				Total		OR	
	Baik		Buruk		n	%	n	%
	n	%	n	%				
Baik	29	93,5	2	6,5	31	100	53,16	0,00
Buruk	3	21,4	11	78,6	14	100	7	0
Jumlah	32	71,1	13	28,9	45	100		

Sumber: Data primer, 2015

B. PEMBAHASAN

Hasil penyajian tabel 5.1 tentang umur ibu menunjukkan umur termuda adalah 19 tahun dan umur tertua adalah 35 tahun. Faktor umur berpengaruh dalam perubahan sikap. Bertambahnya umur dapat mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap melalui proses yang disebut diferensiasi. Diferensiasi merupakan cara pembentukan sikap karena sudah dimilikinya pengetahuan, pengalaman, intelegensi dan bertambahnya umur (Anggorowati, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Elmiyasna (2009) menyatakan bahwa tidak ada kaitannya antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hal itu dikarenakan pendidikan yang diterima seseorang akan mempengaruhi pengetahuan, karena pendidikan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi juga pendidikan yang dipengaruhi oleh pendidikan informal yaitu pengalaman dari ibu itu sendiri atau mendapatkan pengalaman atau cerita dari orang lain.

Pemberian ASI eksklusif disebabkan karena faktor psikologis pada ibu. Pengalaman melahirkan pada seorang wanita merupakan salah satu pengalaman bagi seorang ibu. Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden baru melahirkan dan baru pertama kali mempunyai anak, hal ini merupakan pengalaman yang baru bagi seorang ibu. Menurut Sunaryo (2004), faktor pengalaman dapat membentuk dan merubah sikap. Perasaan ibu dapat menghambat atau meningkatkan pengeluaran oksitosin, bila ibu dalam keadaan tertekan, sedih, kurang percaya diri dan berbagai bentuk ketegangan emosional dapat menurunkan produksi ASI, sehingga ibu yang sedang menyusui sebaiknya jangan terlalu banyak dibebani oleh urusan pekerjaan (Sulistyoningsih, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Ranomuut Perkamil Kota Manado menunjukkan bahwa dari 45 responden, didapati jumlah terendah responden dengan umur 31-35 tahun sebanyak 2 responden (4,4%), sedangkan jumlah tertinggi responden dengan umur 19-25 tahun sebanyak 23 responden (51,2%). Dari data di atas menunjukkan bahwa rata-rata umur responden berada pada umur 19-25 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Jayanta Permana (2011) mengenai dukungan keluarga pada Ibu menyusui menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden yang berumur 18-26

tahun (62,2%) atau 28 dari 50 responden yang diteliti.

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Ranomuut Kota Manado menunjukkan bahwa ibu menyusui eksklusif yang memiliki *support system* keluarga dengan kategori baik sebesar 31 orang (68,9%), sedangkan ibu menyusui eksklusif yang memiliki *support system* keluarga dengan kategori buruk sebesar 14 orang (31,1%). Hal ini disebabkan oleh *support system* keluarga terhadap Ibu menyusui sehingga sikap dari Ibu menyusui dapat berubah-ubah.

Support System keluarga adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya (Hidayat, 2009). Pada dasarnya, *support* keluarga mengacu kepada *support* sosial keluarga yang berasal dari suami, ayah, ibu maupun dari mertua. *Support* sosial keluarga dapat berasal dari sumber internal yang meliputi *support* dari suami atau istri, atau *support* dari saudara kandung dan keluarga besar. *Support* keluarga diharapkan mampu memberikan manfaat atau sebagai pendorong ibu dalam pemberian ASI eksklusif. *Support* keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap ibu ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Penelitian yang dilakukan oleh Jayanta Permana (2012) mengenai dukungan keluarga pada Ibu menyusui menunjukkan kategori dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 55 responden (59,8%) dan kategori dukungan keluarga kurang 37 responden (40,2%) dari total responden adalah 92 responden. Peneliti menyimpulkan bahwa *support system* keluarga sangat penting bagi Ibu menyusui karena *support system* dari keluarga terutama suami sangat dibutuhkan oleh Ibu menyusui.

Support dari keluarga merupakan dukungan yang dapat membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan, dan dicintai oleh sumber

support sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik. *Support* dari keluarga diungkapkan melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Termasuk *support* emosional antara lain mendengarkan, empati, memberikan ketenangan dan menghibur. *Support* dari keluarga dapat membantu mengembalikan rasa percaya diri atau mengurangi perasaan yang tidak adekuat (Asih, 2001). Wujud dari *support* keluarga yaitu keluarga memberikan pujian kepada ibu setelah menyusui bayi dan mendorong ibu untuk mengkomunikasikan segala kesulitan pribadi sehingga tidak merasa sendiri dalam menanggung segala masalah yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua ibu memiliki *support system* keluarga yang baik. Hasil tersebut dapat disebabkan karena *support system* keluarga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya faktor internal dan faktor eksternal (Mariana, 2009).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Ranomuut Kota Manado dimana tempat ini berada di area pemukiman warga dimana terdapat banyak ibu-ibu yang memiliki bayi menyusui dan yang berasal dari berbagai macam keluarga yang sifatnya berbeda-beda. Kebanyakan ibu-ibu yang *support* dari keluarganya kurang disebabkan oleh beberapa hal yang diantaranya timbul karena perbedaan pendapat dalam 1 keluarga. Hal ini tentu menyebabkan gangguan pada sikap ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi. Perbedaan pendapat dalam 1 keluarga dapat membuat sikap Ibu menyusui menjadi buruk terutama perbedaan pendapat antara Ibu menyusui dan suami, hal ini sudah terbukti dari penelitian yang dilakukan di Puskesmas Ranomuut Kota Manado.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai hubungan support system keluarga dengan sikap Ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Ranomuut Kota Manado, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Support system* keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif dengan kategori baik sebanyak 31 (68,9%) responden.
2. Sikap Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dengan kategori baik sebanyak 32 (71,1%) responden.
3. Ada hubungan antara *support system* keluarga dengan sikap Ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Anggorowati, (2011). *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. STIKES Kendal. Kendal

Anggraini, (2010). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama

Asih, (2001). *Keperawatan Keluarga:Teori dan Praktik*. Edisi Ke Tiga.Jakarta: EGC.

Azwar, (2009). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

Bobak, (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.

Diyani Indriyani&Asmuji (2014). *Buku ajar keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Elmiyasna, (2009). *"Kajian Pemberian ASI Eksklusif Kaitannya*

Dengan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Menyusui Di Puskesmas Nanggolo Padang". Artikel Penelitian. Padang: STIKES Mercu Bakti Jaya.

Ely, (2008). *"Dukungan Keluarga"*. Jakarta: EGC

Farha Abidjulu, (2015). *Hubungan dukungan suami dengan kemauan Ibu memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Tuminting kecamatan Tuminting*. PSIK FK UNSRAT. Manado

Fatimah. S, (2013). *Faktor pelaksanaan kesehatan reproduksi perusahaan dan dukungan keluarga dalam penentuan pola menyusui oleh pekerja (buruh) wanita di Kabupaten Kudus*. Gizi Indonesia

Friedman, (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga; Riset, Teori & Praktik*.Jakarta : EGC.

Harwono, (2012). Data UNICEF Cakupan ASI Eksklusif di negara ASEAN <http://m.detik.com/health/read/2014/11/10> diakses pada 10 November 2014.

H,Arini, (2012). *Mengapa Ibu Harus Menyusui*. Yogyakarta: Flashbooks

Hidayat, (2009). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak Buku 1*.Jakarta: Salemba Medika.

Jayanta, (2011). *Hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas arjasa kabupaten jember*. PSIK jember. Jember

Mariane wowor, (2009). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*. PSIK FK UNSRAT. Manado

Manuaba, (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC

Mubarak, (2007). *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Garaha Ilmu

Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo,S. (2010). *Perilaku kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Edisi 2. Salemba Medika. Jakarta.

Proverawati, (2010). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika

PSIK FK UNSRAT. (2013). *Panduan Penulisan Tugas Akhir Proposal dan Skripsi*.

Purwanto, (2000). *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC

Rahmat. H, (2012). *Hubungan support system keluarga dengan sikap Ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Surakarta

Ramadani. M, (2010). *Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas air tawar kota Padang*. Kesmas

Roesli, U. (2007). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya.

Rudolph. A.M, Hoffman. J.I.E, Rudolph. C.D (2006). *Buku Ajar Pediatri Rudolph Vol 1*. Penerjemah Anna P. Bani. Buku Kedokteran EGC. Jakarta 2006.

Sarwono, (2011). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka

Setiadi, (2013). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Soetjningsih, (2001). *ASI Petunjuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC

Sunaryo, (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Suririnah, (2009). *Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan; Panduan Bagi Ibu Baru Untuk Menjalani Hari – Hari Bahagia dan Menyenangkan Bersama Bayinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suyanto, (2011). *Metodologi dan Aplikasi penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Numed

Yuliatr, (2010). *Keajaiban ASI*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Uha Suliha dkk, (2011). *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan*. Penerbit buku kedokteran: EGC